



KULIAH KERJA NYATA TEMATIK (KKNT) SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026 DI DESA BANYU URIP KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN

Oleh

Ade Putra¹, Rangga², Vini Ina Safitri³, Siti Rahmah Ayu⁴, Resa Putri Raflesia⁵, Nadia Angelina Silitona⁶, Maya Safitri⁷, M. Kelvin⁸, Rizky Sabilillah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Bina Darma

Email: ¹ade.putra@binadarma.ac.id

Article History:

Received: 12-11-2025

Revised: 26-11-2025

Accepted: 15-12-2025

Keywords:

Kuliah Kerja Nyata
Tematik, Pengabdian
Masyarakat,
Pemberdayaan Desa,
UMKM, Pendidikan dan
Kesehatan Masyarakat

Abstract: Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat secara partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan KKNT ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Bina Darma di Desa Banyu Urip, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026. Program kerja dirancang berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan perangkat desa serta masyarakat, yang menunjukkan adanya permasalahan pada aspek literasi digital UMKM, motivasi belajar dan karakter siswa, kesadaran kesehatan khususnya pencegahan stunting, serta kebersihan dan identitas lingkungan desa. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi observasi partisipatif, sosialisasi edukatif, pelatihan dan pendampingan, serta praktik langsung di lapangan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain pelatihan pemasaran digital bagi UMKM, edukasi karakter positif dan fun learning di sekolah dasar, sosialisasi pencegahan stunting, kerja bakti kebersihan lingkungan, serta pembuatan plang "Selamat Datang" desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan media digital, meningkatnya motivasi dan partisipasi belajar siswa, bertambahnya pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting, serta terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih dan tertata. Secara keseluruhan, pelaksanaan KKNT ini memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan masyarakat Desa Banyu Urip dan menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang memadukan aktivitas akademik dengan kegiatan nyata di lapangan. Program ini bertujuan agar mahasiswa dapat menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah atau mengembangkan potensi yang ada.



Pada KKNT Semester Ganjil 2025/2026 ini, mahasiswa Universitas Bina Darma ditempatkan di Desa Banyu Urip, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. Desa ini memiliki potensi pada sektor UMKM, sumber daya manusia, serta semangat gotong royong masyarakatnya. Namun, terdapat berbagai tantangan seperti minimnya pemanfaatan teknologi digital, rendahnya literasi keamanan data pada kalangan pelajar, serta kurangnya fasilitas dan sarana publik yang layak.

Berdasarkan observasi awal, mahasiswa merancang dan melaksanakan program-program yang menyesuaikan dengan potensi serta kebutuhan nyata di lapangan. Di antaranya adalah:

1. Pelatihan dan pendampingan UMKM dalam digital marketing, pengemasan produk, serta pembuatan konten media sosial.
2. Sosialisasi kepada siswa SD dalam penumbuhan karakter positif, fun learning dalam memotivasi belajar anak
3. Sosialisai pencegahan stunting
4. Kegiatan kebersihan dan bersama masyarakat untuk mendorong gaya hidup sehat.
5. Pembuatan plang Selamat Datang

Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, diharapkan kegiatan KKNT ini memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Banyu Urip.

Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan KKNT di Desa Sukadamai adalah:

1. Meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha berbasis digital.
2. Menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anak
3. Mengembangkan media informasi desa melalui website resmi.

Manfaat

Pelaksanaan KKNT ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Bagi Mahasiswa:

1. Memperoleh pengalaman praktis dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan program, dan mengimplementasikannya di tengah masyarakat.
2. Mengembangkan kemampuan interpersonal, kerja tim, kepemimpinan, dan adaptasi dengan lingkungan baru.
3. Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh di bangku kuliah untuk kepentingan masyarakat.

Bagi Masyarakat Desa Sukadamai:

1. Mendapatkan alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi, khususnya dalam bidang ekonomi UMKM, literasi digital, lingkungan, dan pendidikan.
2. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam berbagai aspek yang menjadi fokus program.
3. Terjalinnnya hubungan baik dan kemitraan antara masyarakat desa dengan perguruan tinggi.



Bagi Universitas Bina Darma:

1. Meningkatkan peran serta universitas dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan daerah sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Memperoleh umpan balik dari masyarakat dan pengalaman lapangan yang dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum dan program akademik.
3. Mempererat hubungan antara universitas dengan pemerintah daerah dan masyarakat

METODE

Tempat dan Waktu

Tempat Pelaksanaan:

Seluruh kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Kelompok 02 dilaksanakan di Desa Banyu Urip, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan tersebar di beberapa lokasi seperti Kantor Desa, rumah warga, UMKM lokal, SDN 06 Tanjung Lago, dan lapangan olahraga desa.

Waktu Pelaksanaan:

Pelaksanaan KKNT berlangsung selama kurang lebih lima minggu, dimulai pada 20 Oktober 2025 hingga 26 November 2025, yang mencakup fase observasi, pelaksanaan program inti, evaluasi, dan pelaporan kegiatan.

Profil Desa

Desa Banyu Urip merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Banyuasin, tepatnya di Kecamatan Tanjung Lago. Desa ini dikenal sebagai desa transmigrasi yang mayoritas penduduk awalnya berasal dari Pulau Jawa, khususnya dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Program transmigrasi tersebut dilakukan untuk pemerataan penduduk dan pengembangan wilayah baru, sehingga masyarakat yang datang kemudian menetap dan membentuk komunitas baru di wilayah yang saat itu masih berupa lahan kosong. Kedatangan para transmigran membawa budaya, tradisi, dan sistem sosial yang kemudian berbaur dengan masyarakat lokal. Seiring berjalannya waktu, Desa Banyu Urip berkembang menjadi desa yang tertata dengan baik. Penamaan “Banyu Urip” sendiri berasal dari Bahasa Jawa, yang berarti “air kehidupan,” mencerminkan harapan agar desa ini menjadi tempat yang subur, makmur, dan memberikan kehidupan yang baik bagi seluruh warganya. ini termasuk dalam daerah dataran rendah dengan bentuk permukaan yang datar. Kebanyakan area di desa ini digunakan untuk pertanian dan perkebunan oleh warga sekitar. Desa Banyu Urip memiliki kondisi tanah yang subur serta sumber air yang melimpah. Tanaman utama yang ditanam oleh masyarakat adalah padi, jagung, dan palawija. Selain itu, banyak warga juga memanfaatkan pekarangan rumah untuk usaha sampingan seperti peternakan ayam, ikan, serta produksi makanan olahan. Akses menuju desa cukup mudah, bisa ditempuh dalam waktu 1 sampai 1,5 jam dari pusat Kabupaten Banyuasin menggunakan jalur darat.



Gambar 1 struktur perangkat desa



Gambar 2 kunjungan ke kantor desa dan foto bersama perangkat desa

Khayalak dan Sasaran

Program kerja KKNT menasar berbagai lapisan masyarakat sesuai dengan tujuan masing-masing kegiatan, yaitu:

1. Pelaku UMKM: Untuk pelatihan promosi usaha melalui media sosial, pengemasan, dan pemasaran digital.
2. Siswa SD: *ActivityFun learning*, Edukasi interaktif dalam menumbuhkan motivasi belajar anak
3. Masyarakat Setempat khususnya ibu-ibu dan anak-anak: Sosialisasi pencegahan stunting
4. Masyarakat Umum dan Tokoh Desa: Dalam kegiatan senam sehat, pembersihan jalan,.
5. Desa Banyu Urip: pembuatan plang selamat datang

Permasalahan

1. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan perangkat desa serta masyarakat, dirumuskan beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan KKNT, yaitu: Rendahnya pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan pengembangan UMKM lokal.



2. Kurangnya edukatif yang menarik dan interaktif Dan terlibat aktif. Di perlukan kegiatan yang menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan agar anak lebih semangat
3. Rendahnya kesadaran terhadap pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam membangun desa secara berkelanjutan

Jenis Kegiatan dan Metode Program Kerja Kelompok Utama

Berikut adalah kegiatan utama yang dilaksanakan:

1. Pelatihan UMKM: Strategi Pemasaran melalui Media Sosial
2. Mengajar di SDN 06 Tanjung Lago
 - Edukasi Penumbuhan karakter positif
 - *Fun learning activity* untuk memotivasi Belajar anak.
3. Pembersihan kantor desa
 - Aksi sosial kebersihan lingkungan kantor desa
4. Sosialisasi pencegahan stunting
 - Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perkebangan anak terhadap gizi anak
5. Pembuatan Cenderamata dan Penutupan
 - Sebagai simbol kenangan mahasiswa kepada masyarakat.
6. Pembuatan plang
 - Membuat plang bertuliskan 'Selamat Datang Di Desa Banyu Urip'

Metode Pelaksanaan

1. Observasi dan Diskusi Partisipatif
Survei awal dilakukan dengan pendekatan kepada masyarakat dan perangkat desa.
2. Demonstrasi dan Praktik Langsung
Metode digunakan dalam pelatihan UMKM dan kegiatan edukatif siswa.
3. Pendampingan dan Kolaborasi
Mahasiswa aktif mendampingi pelaku UMKM dan perangkat desa selama pelatihan digital berlangsung.

Kendala dan Pemecahan Masalah

1. Keterbatasan Waktu dan Jadwal Warga
Beberapa kegiatan seperti pelatihan dan senam sulit dilaksanakan pada hari kerja.
Solusi: Jadwal disesuaikan, lebih banyak dilakukan pada sore hari atau akhir pekan.
2. Fasilitas Terbatas • Keterbatasan alat bantu digital seperti proyektor dan speaker.
Solusi: Menggunakan media manual atau visual sederhana, dan meminjam peralatan dari sekolah atau kantor desa.
3. Rendahnya Literasi Digital
Perangkat desa dan beberapa UMKM kurang memahami teknologi.
Solusi: Pendekatan bertahap dengan pelatihan berulang dan tutorial berbasis gambar.
4. Cuaca dan Kondisi Lingkungan
Beberapa kegiatan lapangan terganggu karena hujan dan kondisi jalan.
Solusi: Menyesuaikan kegiatan ke lokasi indoor atau menunda secara kolektif.

HASIL

Hasil dan Kegiatan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Kelompok 02 Universitas Bina Darma di Desa Banyu Urip berlangsung selama lebih dari satu bulan, yaitu dari tanggal 20



Oktober hingga 26 November 2025. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tahap observasi lapangan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan utama, hingga tahap evaluasi serta penyusunan laporan akhir. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan setiap program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat yang optimal.

Program kerja yang diimplementasikan mencakup berbagai bidang, antara lain kegiatan mengajar di sekolah, sosialisasi kesehatan kepada masyarakat, pembuatan plang dan gapura, kerja bakti bersama warga, serta membantu proses produksi UMKM lokal. Setiap program dirancang berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa, yang kemudian diperkuat melalui diskusi bersama perangkat desa dan masyarakat setempat.

Program Kerja Kelompok

1. Pelatihan Pemasaran Produk UMKM Lewat Media Sosial

Bentuk kegiatan : Pelatihan digital marketing, konten media sosial, dan strategi pengemasan produk UMKM

Penanggung jawab : Semua anggota kelompok 2

Tujuan : Meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan platform digital untuk promosi dan penjualan produk.

Sasaran : Pelaku UMKM Desa Banyu Urip

Waktu : Minggu kedua dan ketiga

Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan : Rumah produksi UMKM

Pelaksana : Mahasiswa KKNT kelompok 2

Biaya :

A. Latar Belakang Pelatihan Pemasaran Produk UMKM Lewat Media Sosial

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian, seperti di desa Banyu Urip yang dikenal sebagai sentra keripik emping jagung. Namun, pemasaran yang terbatas pada metode tradisional membuat jangkauan pasar sempit.

Di era digital, media sosial, terutama Facebook, menawarkan peluang besar untuk meningkatkan visibilitas produk UMKM. Facebook memiliki pengguna terbanyak di Indonesia (We Are Social & Hootsuite, 2023) dan memungkinkan UMKM untuk mempromosikan produk secara efektif dengan biaya rendah. Hendrawan, Sucahyawati, dan Kurniaty et al., (2023) menambahkan bahwa Facebook memberikan kemudahan bagi UMKM dalam pemasaran dengan biaya terjangkau. Namun, banyak pelaku UMKM di Banyu Urip belum memahami strategi promosi digital yang efektif, seperti pembuatan konten menarik dan penggunaan Facebook Ads. Seisu & Fahma, (2023) menekankan pentingnya pembuatan konten yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan pelanggan. Oleh karena



itu, pelatihan ini diperlukan untuk meningkatkan kemampuan promosi pelaku usaha agar mereka dapat bersaing dan meningkatkan nilai produk lokal.

Pelatihan pemasaran lewat media sosial menjadi begitu penting karena banyak UMKM belum memanfaatkan potensi digital secara maksimal. Hasil riset menunjukkan bahwa pelaku UMKM sering kali belum memahami teknik digital marketing seperti pembuatan konten, pengelolaan akun bisnis, dan strategi promosi yang tepat untuk menjangkau konsumen online. Keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada visibilitas produk, tetapi juga membatasi kemampuan UMKM untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, pelatihan bertujuan mengatasi hambatan tersebut melalui peningkatan literasi digital dan keterampilan praktis pemasaran online. (Supriadi, n.d.2025)

Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp Business menjadi sarana efektif bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran. Platform-platform ini memungkinkan pelaku usaha untuk berinteraksi langsung dengan pelanggan, membangun brand awareness, dan menargetkan konsumen yang relevan dengan biaya yang relatif rendah dibandingkan metode pemasaran tradisional. Dalam konteks ini, fitur-fitur seperti Facebook Ads dan insight analitik sangat membantu UMKM mengukur efektivitas strategi promosi mereka dan membuat keputusan pemasaran yang lebih data-driven. (Istiyani et al., 2025)

Masalah lain yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya branding digital. Banyak usaha belum menyadari bahwa citra dan kesan pertama yang terbentuk di ranah online sangat menentukan minat beli konsumen, terutama di kalangan pengguna media sosial muda yang semakin dominan. Pelatihan ini diharapkan memberikan gambaran tentang pentingnya membangun identitas merek yang kuat secara online.

Terakhir, pelatihan pemasaran produk UMKM lewat media sosial bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga pemberdayaan berkelanjutan. Dengan keterampilan yang diperoleh, pelaku UMKM diharapkan mampu melakukan evaluasi berkala terhadap strategi pemasaran mereka, melakukan inovasi konten, serta menciptakan hubungan jangka panjang dengan konsumen. Pemberdayaan ini menjadi kunci untuk memperkuat posisi UMKM dalam struktur ekonomi lokal dan nasional.

Meskipun peluang pemasaran digital sangat besar, masih banyak pelaku UMKM di Desa Banyu Urip yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan media sosial secara efektif. Keterbatasan pemahaman terkait strategi pemasaran digital, pembuatan konten yang menarik, serta penggunaan fitur promosi seperti Facebook Ads menyebabkan pemasaran produk belum berjalan optimal. Akibatnya, jangkauan pasar masih sempit dan daya saing produk lokal menjadi rendah.

Pembuatan konten yang menarik dan relevan merupakan salah satu kunci keberhasilan pemasaran melalui media sosial. Konten yang informatif, visual yang menarik, serta pesan promosi yang sesuai dengan target pasar dapat meningkatkan interaksi dan minat beli konsumen. Namun, tanpa adanya pendampingan dan pelatihan yang tepat, pelaku UMKM cenderung kesulitan dalam merancang dan mengelola konten promosi secara konsisten dan profesional.

Selain itu, pemahaman mengenai branding digital juga masih menjadi tantangan bagi pelaku UMKM. Identitas merek yang kuat di media sosial sangat penting untuk membedakan produk dari pesaing dan membangun loyalitas pelanggan. Kurangnya



kesadaran akan pentingnya branding menyebabkan produk UMKM sulit dikenal secara luas, meskipun memiliki kualitas yang baik.

Oleh karena itu, pelatihan pemasaran produk UMKM lewat media sosial sangat diperlukan sebagai upaya peningkatan kapasitas dan pemberdayaan pelaku usaha. Melalui pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu memahami strategi pemasaran digital, mengelola akun media sosial secara efektif, serta memanfaatkan fitur promosi yang tersedia. Dengan demikian, UMKM di Desa Banyu Urip dapat meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan nilai jual produk lokal secara berkelanjutan.

B. Metode pelaksanaan Pelatihan Pemasaran Produk UMKM Lewat Media Sosial

Metode pelaksanaan pelatihan pemasaran produk UMKM lewat media sosial dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis sekaligus keterampilan praktis kepada peserta. Pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif agar pelaku UMKM dapat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Adapun metode pelaksanaan yang diterapkan meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan pelatihan berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Kegiatan pada tahap ini meliputi identifikasi permasalahan pemasaran yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Banyu Urip, penyusunan materi pelatihan, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung seperti modul pelatihan, perangkat presentasi, dan koneksi internet. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak desa dan pelaku UMKM untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan.

2. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai pentingnya pemasaran digital melalui media sosial bagi pengembangan UMKM. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman tentang peran media sosial dalam meningkatkan jangkauan pasar, membangun brand awareness, serta menyesuaikan strategi pemasaran dengan perkembangan teknologi. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif dan diskusi terbuka untuk menggali pengalaman serta kendala yang dialami oleh peserta.

3. Tahap Pelatihan Teoretis

Pada tahap ini, peserta diberikan materi dasar mengenai konsep pemasaran digital dan pemanfaatan media sosial, khususnya Facebook, sebagai media promosi. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan fitur Facebook untuk bisnis, strategi pemasaran melalui media sosial, pentingnya branding digital, serta teknik penentuan target pasar. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah dan tanya jawab agar peserta dapat memahami konsep secara menyeluruh.

4. Tahap Praktik dan Pendampingan

Tahap praktik merupakan inti dari pelaksanaan pelatihan. Peserta dilatih secara langsung untuk membuat dan mengelola akun Facebook bisnis, menyusun konten promosi yang menarik, serta memanfaatkan fitur Facebook Ads secara sederhana. Pada tahap ini, pendampingan dilakukan secara intensif agar peserta dapat mempraktikkan materi yang telah diterima dan memperoleh solusi atas kendala yang dihadapi selama proses praktik.

5. Tahap Evaluasi



Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan tingkat pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, serta penilaian terhadap hasil praktik peserta, seperti kualitas konten promosi dan kemampuan mengelola akun media sosial. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan pelatihan selanjutnya.

C. tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pemasaran produk UMKM lewat media sosial dilakukan secara langsung dengan metode kunjungan ke lokasi usaha masing-masing pelaku UMKM di Desa Banyu Urip. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tujuan memberikan pendampingan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan setiap pelaku usaha, khususnya UMKM keripik emping jagung.

Kegiatan diawali dengan kunjungan mahasiswa KKN ke tempat produksi UMKM untuk melakukan observasi awal dan membangun komunikasi dengan pelaku usaha. Pada tahap ini, mahasiswa menggali informasi mengenai proses produksi, metode pemasaran yang selama ini digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam memasarkan produk. Pendekatan ini membantu mahasiswa memahami kondisi riil UMKM sehingga pelatihan dapat diberikan secara tepat sasaran.

Selanjutnya, mahasiswa KKN memberikan penjelasan mengenai pentingnya pemasaran digital melalui media sosial sebagai sarana promosi produk. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Mahasiswa menjelaskan manfaat penggunaan Facebook sebagai media pemasaran, seperti memperluas jangkauan pasar, meningkatkan daya tarik produk, dan membangun hubungan dengan konsumen.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung di lokasi UMKM. Mahasiswa KKN mendampingi pelaku usaha dalam pembuatan atau pengelolaan akun Facebook bisnis, pengambilan foto produk, serta penyusunan konten promosi yang menarik. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing pelaku UMKM agar mereka dapat mengikuti dan memahami setiap langkah dengan baik.

Selama proses pendampingan, pelaku UMKM diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai strategi pemasaran yang sesuai dengan produk mereka. Interaksi langsung ini menciptakan suasana belajar yang lebih efektif karena pelaku usaha dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan dan mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Kegiatan pelatihan ditutup dengan evaluasi sederhana melalui diskusi dan pengamatan terhadap hasil praktik yang telah dilakukan. Mahasiswa KKN memberikan saran dan rekomendasi lanjutan agar pelaku UMKM dapat terus mengembangkan pemasaran produknya melalui media sosial secara mandiri. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan secara langsung di tempat usaha, diharapkan pelaku UMKM mampu menerapkan strategi pemasaran digital secara berkelanjutan dan meningkatkan nilai jual produk lokal.



Gambar 3. pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk UMKM

D. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pemasaran produk UMKM lewat media sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Banyu Urip merupakan bentuk pendampingan kepada pelaku usaha lokal, khususnya produsen keripik emping jagung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung melalui kunjungan ke tempat UMKM, sehingga mahasiswa dapat berinteraksi secara dekat dengan pelaku usaha dan memahami kondisi usaha yang dijalankan.

Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan media sosial, khususnya Facebook, sebagai sarana promosi produk. Selain itu, pelaku usaha juga diperkenalkan pada cara pengelolaan akun media sosial, pembuatan konten promosi, serta pemahaman dasar mengenai branding produk secara digital.

Pendekatan pendampingan langsung yang dilakukan selama kegiatan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih komunikatif antara mahasiswa KKN dan pelaku UMKM. Pelaku usaha dapat menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pemasaran produk dan memperoleh arahan yang sesuai dengan kondisi usaha masing-masing.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini memberikan gambaran mengenai penerapan pemasaran produk UMKM melalui media sosial sebagai salah satu alternatif strategi pemasaran di era digital. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM dalam memanfaatkan media sosial secara mandiri dan berkelanjutan.



2. Edukasi Penumbuhan Karakter positif dalam Motivasi belajar, dan Fun learning activity di SDN 06 Tanjung Lago

- Bentuk kegiatan : Sosialisasi Interaktif menggunakan ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi roleplay, permainan edukatif, serta pembuatan media edukatif
- Penanggung jawab : Semua anggota kelompok 2
- Tujuan : kegiatan ini dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga siswa mampu memahami materi dengan lebih baik, termotivasi dalam belajar, dan menunjukkan perilaku positif dalam keseharian.
- Sasaran : Siswa Kelas 1-6 SDN 6 Tanjung Lago
- Waktu Pelaksanaan : Minggu kedua sampai minggu kelima
- Tempat pelaksanaan : Ruang kelas SDN 06 Tanjung Lago
- Hambatan : Waktu belajar di sekolah terbatas
- Solusi : Menyesuaikan Jadwal dengan guru dan membuat jadwal agar tidak saling tabrakan
- Pelaksana : Mahasiswa KKNT kelompok 2

A. Latar Belakang Edukasi Penumbuhan Karakter Positif dalam Motivasi Belajar dan Fun Learning Activity di SDN 06 Tanjung

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan karena berperan dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku positif peserta didik sejak usia dini. Pendidikan karakter di sekolah dasar berfokus pada penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerjasama, jujur, dan rasa ingin tahu yang sehat, yang akan menjadi pondasi penting bagi perkembangan peserta didik dalam kehidupan akademik maupun sosialnya. Pendidikan karakter juga dapat memperkuat perilaku positif peserta didik yang tercermin dalam interaksi dengan guru, teman, dan lingkungan sekolah secara luas. Penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang dijalankan secara konsisten mampu membentuk perilaku sosial yang positif pada siswa sekolah dasar, termasuk peningkatan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai moral dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. (Pugu, n.d.2024)

Motivasi belajar merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar akan membuat siswa lebih aktif dalam memahami materi, serta membantu mereka dalam mengatasi tantangan akademik yang dihadapi. Salah satu pendekatan pendidikan karakter yang efektif adalah melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu serta minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan ini dikenal dengan *fun*



learning, yaitu metode pembelajaran yang menerapkan aktivitas dan pengalaman yang membuat siswa belajar secara natural, tanpa tekanan belajar konvensional yang kaku. (Prabowo et al., 2023)

Konsep *fun learning* berakar dari pandangan bahwa pengalaman belajar yang tidak membosankan dan lebih dekat dengan dunia anak akan merangsang minat serta motivasi belajar siswa. Penelitian sejumlah ahli menunjukkan bahwa pengaplikasian metode pembelajaran yang menyenangkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga anak merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi aktif dan berinteraksi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan kegiatan yang kreatif, permainan, dan pengalaman kontekstual berkaitan erat dengan pembentukan karakter positif serta motivasi siswa untuk terus terlibat dalam proses belajar. (Arqiya et al., 2025)

Kondisi di banyak sekolah dasar, termasuk SDN 06 Tanjung Lago, menunjukkan adanya tantangan seputar motivasi belajar dan perilaku positif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa terlihat kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang bersifat monoton dan hanya berfokus pada aspek akademik semata. Hal ini berpotensi menghambat proses pembelajaran serta mengurangi keterlibatan siswa secara optimal dalam kelas. Oleh karena itu, sekolah perlu menghadirkan pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*) dan penumbuhan karakter positif. (Fitria & Nugrahanta, 2023)

Selain itu, *fun learning activity* dapat membantu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa—motivasi yang berasal dari dalam diri anak karena mereka merasa tertarik, nyaman, dan menemukan makna dalam kegiatan belajar itu sendiri. Lingkungan belajar yang mendorong rasa ingin tahu dan kebebasan berekspresi dapat membantu siswa memahami bahwa belajar bukan sekadar kewajiban, tetapi juga sesuatu yang menyenangkan dan memuaskan secara emosional. Pemahaman ini penting dalam pendidikan dasar sebagai langkah awal pembentukan karakter dan motivasi belajar yang berkelanjutan sepanjang jenjang pendidikan.

Dengan demikian, integrasi antara edukasi penumbuhan karakter positif dan penerapan *fun learning activity* di SDN 06 Tanjung Lago menjadi suatu pendekatan yang relevan dan strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik, menyenangkan, dan berorientasi pada perkembangan karakter serta motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi penumbuhan karakter positif dalam motivasi belajar dan *fun learning activity* di SDN 06 Tanjung Lago dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode ini bertujuan agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sekaligus menerima nilai-nilai karakter positif melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pada tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak SDN 06 Tanjung Lago terkait jadwal, kelas sasaran, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, mahasiswa menyiapkan materi edukasi karakter, media



pembelajaran, alat peraga, serta rancangan aktivitas *fun learning* yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

2. Tahap Observasi Awal

Tahap observasi awal dilakukan untuk mengenali kondisi siswa, suasana belajar di kelas, serta kebiasaan belajar yang selama ini berlangsung. Observasi ini bertujuan agar kegiatan edukasi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada tahap ini, mahasiswa juga berinteraksi dengan guru kelas untuk memperoleh gambaran umum terkait karakter, motivasi belajar, dan dinamika pembelajaran siswa.

3. Tahap Penyampaian Materi Edukasi Karakter

Pada tahap ini, mahasiswa menyampaikan materi mengenai karakter positif dan motivasi belajar dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Materi disampaikan melalui cerita, diskusi ringan, dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar siswa dapat berpartisipasi aktif dan tidak merasa terbebani oleh kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Pelaksanaan *Fun Learning Activity*

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk aktivitas menyenangkan. Kegiatan *fun learning* dilakukan melalui permainan edukatif, kerja kelompok, kuis interaktif, dan aktivitas kreatif lainnya yang mengandung nilai-nilai karakter positif seperti kerjasama, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab. Aktivitas dirancang agar siswa dapat belajar sambil bermain sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif.

5. Tahap Pendampingan dan Interaksi

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa melakukan pendampingan secara langsung kepada siswa. Pendampingan ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam mengikuti aktivitas, memberikan arahan secara persuasif, serta menciptakan interaksi yang positif antara mahasiswa dan siswa. Melalui interaksi ini, siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi secara aktif.

6. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dilakukan secara sederhana melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan serta diskusi singkat bersama siswa dan guru. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan serta sebagai bahan refleksi pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai masukan untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

C. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan edukasi penumbuhan karakter positif dalam motivasi belajar dan *fun learning activity* di SDN 06 Tanjung Lago dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama kegiatan. Mahasiswa KKN datang ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama pihak sekolah dan disambut oleh guru serta siswa di kelas yang menjadi sasaran kegiatan.

Kegiatan diawali dengan pengenalan sederhana antara mahasiswa KKN dan siswa. Suasana dibuat santai dan ramah agar siswa merasa nyaman dan tidak canggung. Pada tahap awal ini, mahasiswa mengajak siswa berinteraksi melalui pertanyaan ringan, permainan singkat, dan cerita sederhana untuk membangun kedekatan serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Setelah suasana kelas mulai kondusif, mahasiswa KKN menyampaikan materi



mengenai karakter positif dan motivasi belajar dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Penyampaian materi tidak dilakukan secara satu arah, melainkan melalui cerita, contoh sehari-hari, serta dialog ringan yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa diajak untuk berbagi pengalaman sederhana terkait sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar di sekolah maupun di rumah.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan *fun learning activity*. Dalam tahap ini, siswa mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif, kerja kelompok, dan aktivitas kreatif. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar bekerja sama, saling menghargai, dan berani mengemukakan pendapat. Mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping yang membimbing jalannya kegiatan sekaligus menjaga agar suasana tetap menyenangkan dan tertib.

Selama kegiatan berlangsung, terlihat antusiasme siswa dalam mengikuti setiap aktivitas yang diberikan. Siswa tampak lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Mahasiswa KKN terus memberikan dorongan dan arahan secara persuasif agar setiap siswa dapat berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi sederhana bersama siswa. Pada sesi ini, mahasiswa mengajak siswa untuk menceritakan kembali pengalaman yang mereka rasakan selama kegiatan berlangsung. Guru kelas juga dilibatkan untuk memberikan penguatan terhadap nilai-nilai karakter positif yang telah disampaikan. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa.



Gambar 4 Dokumentasi kegiatan



D. Kesimpulan

Kegiatan edukasi penumbuhan karakter positif dan *fun learning activity* di SDN 06 Tanjung Lago dilakukan dengan metode kunjungan langsung ke sekolah, sehingga mahasiswa KKN dapat berinteraksi secara dekat dengan siswa. Kegiatan ini dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mengenalkan nilai-nilai karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa percaya diri.

Melalui kegiatan yang bersifat partisipatif dan kreatif, siswa mengikuti berbagai aktivitas yang mendorong mereka untuk belajar sambil bermain. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri, berinteraksi dengan teman-temannya, dan memahami penerapan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari kegiatan pembelajaran biasa. Suasana yang santai dan interaktif membantu siswa merasakan proses belajar yang menyenangkan, sekaligus mengenalkan konsep karakter positif dan motivasi belajar secara alami. Kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkesinambungan di sekolah dan

3. Kerja Bakti di kantor desa Banyu Urip

Bentuk kegiatan	:	Kerja bakti membersihkan kantor desa
Penanggung jawab	:	Kelompok 2
Tujuan	:	Menjaga kebersihan lingkungan kantor desa
Sasaran	:	Perangkat desa dan masyarakat umum
Waktu Pelaksanaan	:	Minggu kedua sampai minggu kelima
Tempat pelaksanaan	:	Minggu ke 3
Hambatan	:	Kurangnya alat kebersihan
Solusi	:	Menggunakannya secara bergantian
Pelaksana	:	Mahasiswa KKNT kelompok 2
Biaya	:	-

A. Latar Belakang kegiatan

Kerja bakti merupakan bagian dari kegiatan gotong royong yang telah lama menjadi tradisi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Secara harfiah, kerja bakti adalah kegiatan bersama yang dilakukan oleh warga tanpa upah untuk menyelesaikan pekerjaan demi kepentingan bersama, seperti membersihkan lingkungan atau fasilitas publik. Gotong royong sendiri tidak hanya mencerminkan kerja fisik bersama, tetapi juga nilai sosial yang mencakup rasa kepedulian, saling membantu, dan tanggung jawab terhadap komunitas. Nilai-nilai ini dipandang sebagai bagian dari budaya bangsa Indonesia yang disebut sebagai dasar kehidupan bermasyarakat. (Arief & Yuwanto, n.d 2023.)

Kerja bakti di lingkungan desa memiliki fungsi penting dalam menjaga kebersihan dan keteraturan fasilitas publik, termasuk kantor desa yang merupakan pusat pelayanan



administrasi dan interaksi antara aparat desa dengan masyarakat. Lingkungan kantor desa yang bersih, tertata, dan nyaman akan menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi warga yang datang untuk mengurus keperluan administratif maupun sekadar berinteraksi dengan perangkat desa. Selain itu, kerja bakti juga berperan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial warga terhadap tempat pelayanan umum di desanya.

Dalam konteks desa, kerja bakti tidak hanya dilaksanakan pada lingkungan rumah atau jalan, tetapi juga di tempat umum seperti balai desa, kantor desa, atau fasilitas umum lainnya. Kegiatan ini terbukti memupuk solidaritas antarwarga serta mempererat hubungan sosial karena warga bekerja bersama tanpa membedakan status atau latar belakangnya. Hal ini sejalan dengan nilai gotong royong sebagai perekat sosial yang mendorong partisipasi aktif semua warga dalam kegiatan Bersama (Amirul Shidiq et al., 2024)

Kerja bakti juga menjadi wahana pembelajaran sosial bagi generasi muda, termasuk mahasiswa KKN yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Melalui kerja bakti, mahasiswa dapat memberikan contoh nyata keterlibatan sosial sekaligus memfasilitasi dialog antara generasi muda dan masyarakat desa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan. Ini juga selaras dengan peran pendidikan non-formal yang mendukung pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. (Dari et al., 2024)

Selain aspek fisik lingkungan, kerja bakti memiliki nilai positif dalam memperkuat ikatan sosial di antara warga desa. Ketika warga berkumpul dalam kegiatan yang bertujuan bersama, mereka saling berinteraksi, saling membantu, dan memperkuat rasa kebersamaan, yang bagi banyak komunitas desa menjadi nilai sosial yang sangat dihormati. Kegiatan semacam ini membantu menjaga rasa kekeluargaan dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan dan fasilitas desa seperti kantor desa Banyu Urip.

Dengan melihat berbagai nilai dan manfaat tersebut, pelaksanaan kerja bakti di kantor desa Banyu Urip direncanakan sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat mahasiswa KKN. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membersihkan dan merapikan lingkungan fisik kantor desa, tetapi juga sebagai sarana memperkuat hubungan sosial, menanamkan nilai gotong royong, serta memupuk kesadaran bersama akan pentingnya keterlibatan seluruh warga dalam menjaga fasilitas publik yang ada di desa.

B. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kerja bakti di kantor Desa Banyu Urip dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, sehingga seluruh peserta dapat terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN, perangkat desa, dan warga desa yang ingin berpartisipasi. Metode yang diterapkan bertujuan agar kegiatan dapat berjalan tertib, terstruktur, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong.

1. Pendekatan Partisipatif

Kegiatan kerja bakti dilakukan dengan pendekatan partisipatif, artinya semua peserta dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil kegiatan. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi warga dan mahasiswa KKN untuk menyampaikan pendapat, membagi tugas, dan berkolaborasi dalam kegiatan pembersihan dan perapian kantor desa. Pendekatan partisipatif juga mendorong tanggung jawab bersama terhadap lingkungan kantor desa.



2. Metode Kerja Tim

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil agar setiap peserta memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Setiap kelompok bertugas pada area tertentu, misalnya membersihkan halaman kantor, menata ruang administrasi, merapikan dokumen, atau menyapu dan mengepel lantai. Dengan metode kerja tim, setiap peserta dapat bekerja sama, saling membantu, dan menyelesaikan tugas secara kolektif.

3. Pendampingan dan Supervisi

Mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator sekaligus pendamping dalam kegiatan. Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan, memastikan alat kerja digunakan dengan benar, dan menjaga agar kegiatan berjalan aman serta tertib. Supervisi dilakukan secara ringan dan komunikatif sehingga peserta dapat bekerja dengan nyaman tanpa tekanan.

4. Praktik Langsung

Kegiatan kerja bakti dilaksanakan secara langsung di lingkungan kantor desa. Peserta bekerja dengan menggunakan alat-alat sederhana seperti sapu, kain pel, kain lap, dan alat kebersihan lainnya. Pendekatan ini bersifat hands-on, sehingga setiap peserta belajar sambil melakukan pekerjaan nyata. Praktik langsung membantu peserta memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan kantor desa.

5. Refleksi dan Evaluasi Singkat

Setelah kegiatan selesai, dilakukan refleksi singkat bersama peserta untuk mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan secara informal dengan menanyakan kesan, pengalaman, dan kendala yang dihadapi selama kegiatan. Refleksi ini bertujuan untuk memperkuat nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan gotong royong

C. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kerja bakti di kantor Desa Banyu Urip dilakukan langsung oleh tim mahasiswa KKN. Kegiatan dimulai dengan persiapan alat-alat kebersihan seperti sapu, kain pel, kain lap, dan peralatan lainnya. Tim memastikan semua perlengkapan siap sebelum memulai kegiatan agar proses kerja bakti dapat berjalan lancar dan efisien.

Kegiatan diawali dengan membersihkan halaman kantor desa, menyapu daun, sampah, dan kotoran yang ada di sekitar lingkungan kantor. Selanjutnya, tim melanjutkan kegiatan ke dalam ruangan kantor, seperti mengepel lantai, mengelap meja, menata dokumen, serta merapikan area pelayanan agar lebih tertata dan rapi. Semua aktivitas dilakukan secara sistematis dan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai area kerja agar proses berjalan lebih teratur.

Selama pelaksanaan, setiap anggota tim bekerja bergantian dan saling membantu untuk memastikan semua tugas selesai dengan baik. Tim juga menjaga komunikasi antaranggota agar kegiatan berlangsung efektif, aman, dan menyenangkan.

Setelah semua kegiatan fisik selesai, tim melakukan pengecekan ulang terhadap hasil kerja, memastikan setiap ruangan dan area kantor dalam kondisi bersih dan rapi. Kegiatan ditutup dengan evaluasi singkat di mana tim berdiskusi mengenai pengalaman selama kerja bakti, kendala yang ditemui, serta pelajaran yang didapat dari kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kerja bakti ini memberikan kesempatan bagi tim mahasiswa untuk bekerja secara kolektif, melatih tanggung jawab, disiplin, dan kebersamaan, sekaligus



menjaga fasilitas kantor desa tetap bersih dan tertata.



Gambar 3. 1 Kerja bakti kantor desa

4. Sosialisasi Stunting

- Bentuk kegiatan : Sosialisasi Stunting pada ibu ibu dan anak usia 0-59 bulan
- Penanggung jawab : Semua Anggota
- Tujuan : Kegiatan ini juga bertujuan memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu tentang faktor risiko stunting, tanda-tanda pertumbuhan yang harus diperhatikan, serta dampak jangka panjang stunting terhadap perkembangan fisik, kecerdasan, dan kesehatan anak
- Di Indonesia, stunting tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama pada anak usia 0–59 bulan. Bukti empiris menunjukkan bahwa berbagai faktor risiko seperti berat lahir rendah, pendidikan ibu rendah,



pola pemberian ASI yang tidak optimal, dan status ekonomi keluarga yang terbatas berkontribusi terhadap tingginya kejadian stunting (Beal et al., 2018)

Dengan latar belakang tersebut, sosialisasi tentang stunting kepada ibu-ibu dan anak usia 0–59 bulan diadakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang faktor risiko, tanda-tanda pertumbuhan yang harus diperhatikan, serta dampak jangka panjang stunting terhadap perkembangan fisik, kecerdasan, dan kesehatan anak. Intervensi pendidikan kesehatan semacam ini penting untuk memperkuat kapasitas ibu dalam menerapkan praktik gizi yang tepat, merawat pertumbuhan anak, dan mencegah stunting sejak dini.

: Ibu – Ibu dan anak usia 0-59 bulan

Waktu : Minggu ke 4

Pelaksanaan

Tempat : Paud Harapan Bunda
pelaksanaan

Hambatan : terbatas nya waktu

Solusi : Mempersiapkan lebih awal dari waktu acara

Pelaksana : Mahasiswa KKNT kelompok 2

Biaya : Rp. 190.000

A. Latar belakang

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian utama di Indonesia. Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, sehingga tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya. Kondisi ini biasanya terjadi pada seribu hari pertama kehidupan, yaitu sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun, dan dapat berdampak pada perkembangan fisik serta kognitif anak. Karena stunting berhubungan erat dengan asupan gizi yang tidak memadai, pendekatan edukatif seperti sosialisasi menjadi bagian penting dari upaya pencegahan. ([BKPK Kemenkes, 2025](#))

Data nasional menunjukkan bahwa meskipun tren prevalensi stunting secara bertahap menurun dari sekitar 27,7% di 2019 menjadi 19,8% pada 2024 — angka ini masih berada di atas target ideal dan memperlihatkan tantangan besar dalam penanganan stunting terutama di berbagai wilayah dengan tingkat prevalensi yang bervariasi. ([BKPK Kemenkes 2025](#)) Karena stunting tidak hanya berdampak pada fisik tetapi juga perkembangan otak dan kapasitas belajar anak di masa depan, stunting menjadi isu penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. ([BKPK Kemenkes, 2025](#))

Sosialisasi stunting bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya



keluarga yang memiliki balita atau ibu hamil, mengenai penyebab, dampak, dan strategi pencegahan stunting. Edukasi ini mencakup pengetahuan tentang pentingnya asupan gizi seimbang, pola makan yang baik selama kehamilan dan masa anak, pemberian ASI eksklusif, serta praktik hidup bersih dan sehat. Informasi tersebut penting untuk menyadarkan keluarga akan peranan gizi dan perawatan anak sejak dini sehingga risiko stunting dapat diantisipasi sejak awal. Berdasarkan berbagai kegiatan sosialisasi di daerah lain, pelaksanaan penyuluhan stunting telah melibatkan berbagai pendekatan edukasi seperti ceramah, diskusi, pemberian materi visual, serta pembagian media informasi kepada peserta seperti ibu balita dan kader kesehatan desa. Pendekatan tersebut terbukti membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya stunting, cirinya, cara pencegahannya, serta pentingnya pola hidup sehat sebagai bagian dari upaya penunjang pertumbuhan optimal anak.

Selain itu, keterlibatan lintas sektor seperti tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan penggerak masyarakat menjadi faktor penting dalam sosialisasi stunting. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong interaksi langsung dengan peserta sehingga pertanyaan dan kebiasaan keluarga terkait gizi dapat dikaji dan dibahas secara langsung. Sosialisasi juga berperan sebagai upaya pencegahan dini yang dapat membantu memperbaiki pola pemahaman dan praktik gizi di masyarakat.

Dengan mempertimbangkan kondisi prevalensi stunting yang masih tinggi di berbagai wilayah Indonesia dan dampaknya terhadap kualitas hidup anak, kegiatan sosialisasi stunting menjadi salah satu intervensi penting yang perlu terus dilakukan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjembatani pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan yang benar, serta memberikan strategi pencegahan yang berbasis pengetahuan sehingga keluarga, terutama ibu hamil dan orang tua balita, dapat mengambil peran aktif dalam mencegah stunting di lingkungan mereka sendiri.

B. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan sosialisasi stunting dirancang agar peserta memperoleh informasi secara jelas, interaktif, dan mudah dipahami. Kegiatan ini difokuskan pada pendekatan edukatif dengan tujuan agar peserta, khususnya ibu hamil, orang tua balita, atau anggota masyarakat terkait, memahami penyebab, dampak, dan pencegahan stunting.

1. Pendekatan Edukatif

Sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai stunting secara sistematis, mulai dari definisi, ciri-ciri, faktor penyebab, dampak jangka pendek dan panjang, hingga strategi pencegahannya. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, contoh sehari-hari, dan media visual seperti poster atau pamflet agar peserta lebih mudah memahami informasi.

2. Pendekatan Interaktif

Selain ceramah, kegiatan disertai dengan sesi tanya jawab dan diskusi ringan. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, bertanya tentang masalah gizi anak, serta berbagi kendala yang mereka hadapi. Pendekatan ini memungkinkan sosialisasi berjalan dua arah, sehingga informasi yang diberikan lebih relevan dengan kebutuhan peserta.

3. Pendampingan dan Fasilitasi

Tim pelaksana sosialisasi berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya kegiatan. Pendampingan ini mencakup memberikan penjelasan tambahan,



menegaskan poin penting, serta memastikan seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

C. Tahap Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan sosialisasi stunting dilakukan langsung oleh tim mahasiswa KKN di lokasi yang telah disepakati. Kegiatan diawali dengan persiapan alat dan media, peralatan presentasi lainnya. Tim memastikan semua materi siap sehingga sosialisasi dapat berjalan lancar.

Setelah persiapan selesai, tim membuka kegiatan dengan sambutan singkat dan pengenalan diri agar suasana menjadi hangat dan peserta merasa nyaman. Selanjutnya, tim memulai penyampaian materi tentang stunting, mulai dari pengertian, penyebab, ciri-ciri, dampak, hingga cara pencegahannya. Materi disampaikan secara sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami, serta disertai contoh nyata agar peserta lebih mudah mengerti.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi interaktif berupa tanya jawab dan diskusi ringan. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, atau menyampaikan kendala yang mereka temui terkait gizi anak dan pola asuh. Tim KKN memberikan jawaban dan penjelasan secara jelas agar peserta dapat memahami pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

Di akhir sosialisasi, tim melakukan evaluasi singkat untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan langsung atau kuis sederhana. Kegiatan ditutup dengan rangkuman pesan penting tentang stunting, penekanan langkah pencegahan, dan pembagian materi cetak agar peserta dapat mempelajarinya kembali di rumah.

Pelaksanaan sosialisasi ini memberikan pengalaman langsung bagi tim dalam menyampaikan informasi kesehatan masyarakat secara efektif. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu membekali peserta dengan pengetahuan tentang stunting sehingga mereka dapat mengambil langkah pencegahan sejak



Gambar 5 Sosialisasi stunting

D. Ke

Kegiatan sosialisasi stunting memberikan pemahaman mengenai penyebab, dampak, dan pencegahan stunting bagi peserta. Pelaksanaan dilakukan oleh tim mahasiswa KKN secara langsung dengan metode penyampaian materi yang edukatif dan interaktif, didukung media visual dan cetak agar peserta lebih mudah memahami informasi.

Kegiatan ini membantu peserta mengetahui pentingnya gizi seimbang, pola makan yang tepat, dan praktik hidup sehat bagi ibu hamil dan anak balita. Sosialisasi juga menjadi sarana bagi tim untuk membimbing peserta secara langsung, sehingga informasi yang diterima lebih jelas dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



5. Kerja bakti Pembuatan Plang “Selamat Datang”

Bentuk kegiatan	:	Pembuatan plang
Penanggung jawab	:	Semua Anggota
Tujuan	:	untuk memperkuat identitas dan citra positif lingkungan dengan menyediakan penanda kawasan yang rapi, informatif, dan mudah dikenali oleh masyarakat maupun pengunjung. Kegiatan pembuatan plang di desa Banyu Urip dirancang untuk memperkuat identitas dan citra positif lingkungan dengan menyediakan penanda kawasan yang rapi, informatif, dan mudah dikenali oleh masyarakat maupun pengunjung
Sasaran	:	Masyarakat Umum
Waktu Pelaksanaan	:	Minggu ke 5
Tempat pelaksanaan	:	Depan jalan raya
Hambatan	:	Kurangnya alat bangunan
Solusi	:	Menggunakan alat seadanya
Pelaksana	:	Mahasiswa KKNT kelompok 2
Biaya	:	Rp. 400.000

A. Latar Belakang kegiatan

Papan penanda atau plang nama bukan sekadar elemen dekoratif; ia merupakan bagian penting dari sistem komunikasi visual yang memberikan identitas, informasi, dan orientasi dalam suatu lingkungan. Plang yang jelas dan informatif membantu masyarakat maupun pengunjung mengenali fungsi ruang atau lokasi tertentu, sehingga menjadi simbol identitas suatu area serta mencerminkan keteraturan dan profesionalisme pengelola tempat tersebut. Sistem penanda visual semacam ini dipandang sebagai bagian dari identitas lingkungan yang dapat memengaruhi citra tempat di mata pengguna ruang

B. Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan Program Kerja (Proker) pembuatan papan penanda dilakukan secara bertahap dan sistematis agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan kegiatan. Tahap awal dimulai dengan identifikasi kebutuhan, yaitu melakukan observasi lingkungan untuk mengetahui lokasi-lokasi yang memerlukan papan penanda serta jenis informasi yang perlu ditampilkan. Selanjutnya dilakukan perencanaan desain papan penanda, meliputi penentuan isi teks, ukuran, warna, dan tata letak agar mudah dibaca serta

Gambar 3. 3 Pembuatan Plang

Setelah desain disepakati, tahap berikutnya adalah persiapan alat dan bahan yang diperlukan, seperti papan, tiang penyangga, cat atau bahan cetak, serta perlengkapan



pemasangan. Metode pelaksanaan ini juga memperhatikan aspek kerapian, ketahanan, dan keamanan papan penanda agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Tahap akhir dalam metode pelaksanaan adalah pemasangan papan penanda pada lokasi yang telah ditentukan serta evaluasi awal untuk memastikan papan dapat berfungsi secara optimal sebagai media informasi dan identitas lingkungan

C. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Program Kerja pembuatan papan penanda diawali dengan kegiatan observasi lapangan untuk memastikan kondisi lokasi dan titik pemasangan yang paling strategis. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim melaksanakan proses pembuatan papan penanda sesuai dengan desain yang telah direncanakan. Proses ini meliputi pembuatan atau pencetakan papan, pengecatan, serta penulisan informasi yang jelas dan mudah dipahami.

Setelah papan penanda selesai dibuat, kegiatan dilanjutkan dengan pemasangan di lokasi yang telah ditentukan. Pemasangan dilakukan dengan memperhatikan kerapian, kekuatan, dan posisi papan agar mudah terlihat oleh masyarakat maupun pengunjung. Selama pelaksanaan, dilakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan bahwa pemasangan papan penanda tidak mengganggu aktivitas sekitar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan pelaksanaan diakhiri dengan pengecekan hasil pemasangan serta dokumentasi sebagai bentuk laporan kegiatan.



Gambar 3. 4 pembuatan plang selamat datang

D. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Program Kerja pembuatan papan penanda, dapat



disimpulkan bahwa papan penanda memiliki peran penting sebagai media komunikasi visual yang memberikan informasi, identitas, dan orientasi bagi masyarakat maupun pengunjung. Dengan adanya papan penanda yang jelas dan informatif, lingkungan menjadi lebih tertata, mudah dikenali, serta mencerminkan profesionalisme pengelola area tersebut.

Program kerja ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan keteraturan serta citra lingkungan. Keberadaan papan penanda diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan dan menjadi sarana pendukung dalam menciptakan lingkungan yang informatif, tertib, dan nyaman bagi seluruh pengguna ruang.

6. Pemberian Cenderamata

Bentuk kegiatan	:	Penyerahan kenang-kenangan
Penanggung jawab	:	Semua Anggota
Tujuan	:	Menjalin kenangan baik dengan warga dan pemerintah desa
Sasaran	:	Kepala Desa dan tokoh Masyarakat
Waktu Pelaksanaan	:	Minggu ke 5
Tempat pelaksanaan	:	Kantor Desa
Hambatan	:	Waktu kepala desa terbatas
Solusi	:	Koordinasi lebih awal untuk penjadwalan
Pelaksana	:	Mahasiswa KKNT kelompok 2
Biaya	:	-

A. Latar belakang kegiatan

Kegiatan pemberian cenderamata kepada perangkat Desa Banyu Urip dilakukan sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan atas dedikasi dan kerja sama yang telah terjalin antara pihak penyelenggara dan desa. Cenderamata ini juga dimaksudkan sebagai simbol **kenang-kenangan** serta penguat hubungan yang harmonis, sekaligus menjadi momen untuk mengenang pengalaman dan kegiatan yang telah dilaksanakan bersama. Kegiatan ini penting untuk menjaga hubungan baik dan mendorong semangat kolaborasi yang berkelanjutan.

B. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan **langsung dan personal**, yaitu dengan menyerahkan cenderamata secara simbolis kepada setiap perangkat desa. Proses ini dikemas dalam suasana yang santai namun tetap formal, agar pesan penghargaan dan apresiasi tersampaikan dengan baik.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di kantor Desa Banyu Urip, dihadiri oleh seluruh perangkat desa dan pihak penyelenggara. Setiap penerima diberikan cenderamata secara langsung disertai ucapan terima kasih dan penjelasan singkat mengenai makna simbolis



cinderamata tersebut. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi dokumentasi sebagai kenang-kenangan.

Kegiatan diakhiri dengan ucapan terima kasih dari pihak penyelenggara dan harapan agar hubungan yang telah terjalin dapat terus dipertahankan dan dikembangkan. Suasana penutupan dibuat hangat, dengan kesempatan bagi seluruh peserta untuk berbagi kesan dan pesan singkat sebelum kegiatan resmi berakhir.

D. Kesimpulan

Kegiatan pemberian cinderamata kepada perangkat Desa Banyu Urip berjalan dengan lancar dan sukses. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana penghargaan dan kenang-kenangan, tetapi juga mempererat hubungan baik antara pihak penyelenggara dan perangkat desa. Dengan suasana yang hangat dan penuh apresiasi, kegiatan ini berhasil menyampaikan rasa terima kasih serta mendorong semangat kerja sama yang berkelanjutan di masa mendatang.



Gambar 3. 5 foto setelah pemberian kenang kenangan

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) oleh mahasiswa Universitas Bina Darma di Desa Banyu Urip, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, yang berlangsung dari 20 Oktober hingga 26 November 2025, telah berjalan dengan lancar dan memberikan kontribusi positif baik bagi mahasiswa maupun masyarakat desa. Berbagai program yang telah dilaksanakan merupakan hasil dari observasi lapangan dan kebutuhan masyarakat. Hasil yang dapat disimpulkan antara lain:

1. Pelatihan dan pendampingan UMKM, khususnya dalam bidang digital marketing, teknik pengemasan produk, serta pembuatan konten media sosial, pengetahuan pelaku usaha mengenai strategi pemasaran modern dan memperkuat daya saing produk lokal.
2. Sosialisasi kepada siswa SD, yang mencakup penumbuhan karakter positif dan penerapan metode *fun learning*, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif.
3. Sosialisasi pencegahan stunting kepada masyarakat memberikan pemahaman penting terkait pola asuh, gizi seimbang, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.



4. Kegiatan kebersihan bersama seperti kerja bakti dan perawatan lingkungan, berhasil mendorong terciptanya kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat serta meningkatkan rasa kebersamaan antarwarga.
5. Pembuatan plang Selamat Datang di Desa Banyu Urip menjadi bentuk kontribusi nyata dalam mempercantik dan memperkuat identitas desa, sekaligus mendukung upaya peningkatan fasilitas umum.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKNT ini menjadi wadah pembelajaran yang sangat berharga bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu secara langsung, memperkuat kemampuan sosial, serta berperan aktif dalam mendukung pembangunan desa. Bagi masyarakat, program ini memberikan dampak positif dalam bentuk peningkatan pengetahuan, kualitas lingkungan, serta penguatan kerja sama antara warga dan mahasiswa.

SARAN

Untuk meningkatkan keberhasilan dan mengoptimalkan kegiatan dan program Kuliah Kerja Nyata Tematik serta meningkatkan pembangunan masyarakat Desa Banyu Urip, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyu Asin Provinsi Sumatera Selatan yang akan datang, maka mahasiswa KKNT memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Peserta KKNT

- a. Mahasiswa hendaknya lebih paham dengan program kerja apa yang seharusnya dibutuhkan dan diterapkan di masyarakat. Mengingat mahasiswa sebagai agent of change bukan sebagai penyandang dana bagi masyarakat.
- b. Mahasiswa hendaknya lebih aktif dan memasyarakat. Sehingga mahasiswa lebih dapat melaksanakan programnya dengan lebih persuasif dan lebih mudah apabila ingin melibatkan masyarakat.
- c. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) bisa dijadikan sebagai pengalaman hidup untuk mahasiswa. Agar bisa menjadi pengalaman dan dijadikan pembelajaran hidup kedepannya. Serta mahasiswa lebih mudah beradaptasi dengan keadaan lingkungan masyarakat.
- d. Mahasiswa mampu bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai keadaan dan situasi. Secara garis besar, KKNT diharapkan dapat menjadi pelatihan softskill mahasiswa dalam bermasyarakat.

3. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat hendaknya dapat melestarikan dan dapat mengembangkan program yang telah diberikan KKNT. Sehingga program KKNT dapat menjadi program rutin di desa Banyu Urip
- b. Masyarakat hendaknya lebih memahami fungsi dan peran KKNT dalam masyarakat. Selama ini masyarakat hanya berasumsi bahwa KKNT hanya sebagai penyandang dana kegiatan di masyarakat. Serta KKNT datang hanya untuk memberikan bantuan berupa bantuan materiil.
- c. Masyarakat diharapkan lebih proaktif terhadap kegiatan KKNT. Sehingga program dapat terlaksana dengan lancar karena adanya dukungan dan kerjasama dari masyarakat



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyu Asin. (26 September 2023). Kecamatan Tanjung Lago Dalam Angka 2023. Diakses pada 5 Oktober 2025, dari <https://banyuasinkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/a926008370a2c2204b4d7afe/kecamatan-tanjung-lago-dalam-angka-2023.html>
- [2] Amirul Shidiq, Amir Bandar Abdul Majid, Didit Darmawan, Mochamad Saleh, Wakid Evendi, Moh. Syaiful Anwar, & Muhammad Bangsu. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. *Manfaat : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12–19. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i2.76>
- [3] Arief, M. I., & Yuwanto, L. (n.d.). *GOTONG ROYONG SEBAGAI BUDAYA BANGSA INDONESIA DITINJAU DARI TEORI NILAI (BASIC HUMAN VALUES THEORY)*.
- [4] Arqiya, S., Sidadolog, R. N., Afridannur, W., Aulia, M., & Sitepu, M. S. (2025). *PENERAPAN FUN LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS 3 MIN 1 LANGKAT. 10*.
- [5] Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- [6] Dari, I. W., Sandiva, E. S., Lingga, D. V., Wulandari, W., Pratama, A. S., Nabilah, F. U., & Rasyid, F. A. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Gotong Royong Untuk Kebersihan Lingkungan Di Desa Dusun Baru 2 Bengkulu Tengah. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 460–465. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.447>
- [7] Fitria, J. A., & Nugrahanta, G. A. (2023). Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Senang Belajar Berbasis Permainan Tradisional untuk Anak Usia 7-9 Tahun. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 291–301. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4475>
- [8] Istiyani, A., Atalarik, N., Magno, D. N. F., Budiningsih, F. I., Wulan, D. R., & Milatushofi, M. (2025). Optimalisasi Media Sosial sebagai Strategi Pemasaran Digital: Pendampingan UMKM Dapur 80 dalam Pemanfaatan Tiktok dan Instagram. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i2.16817>
- [9] Kurniaty, H., Lisawanto, L., & Nugraha, M. E. S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Aneka Produk yang Dihasilkan UMKM di Desa Muara Talang: Utilization of Social Media as a Means of Promotion of Various Products Produced by MSMEs in Muara Talang Village. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 462–468. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4691>
- [10] Prabowo, R. A., Hita, I. P. A. D., Lubis, F. M., Patimah, S., Eskawida, E., & Siska, S. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Permainan Bola Basket. *Journal on Education*, 5(4), 12648–12658. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2253>
- [11] Pugu, M. R. (n.d.). *CHARACTER EDUCATION INTERVENTION IN PRIMARY SCHOOL: A LITERATURE REVIEW AS A FOUNDATION FOR COMMUNITY SERVICE*.
- [12] Seisu, O., & Fahma, A. Z. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Produk UMKM Di Kelurahan Lontar, Kota Surabaya*.
- [13] Supriadi, A. (n.d.). *ENHANCING DIGITAL MARKETING CAPACITY FOR MSMEs THROUGH SOCIAL MEDIA-BASED MARKETING STRATEGY TRAINING*.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN